

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
DENGAN UKURAN, JENIS INDUSTRI, DAN LEVERAGE  
SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

**Noorlailie Soewarno**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga

**ABSTRACT**

*Managing Intellectual Capital is getting more important in today's business. Theoretically, Intellectual Capital having a positive impact on the Performance of an Organization.*

*This study focused on the effect of Intellectual Capital toward Organization's Performance, and on the moderating effect of Size, Industrial Type, and Leverage toward the relationship between Intellectual Capital and Organization's Performance in companies listed in the Indonesian Stock Exchange.*

*Result of the study showed that Intellectual Capital have a positive impact on Organization's Performance (using the proxy of ROA and MB or Market to Book Value of Assets), but Intellectual Capital have no impact on Organization's Performance (using ATO as a proxy). The study showed that Size did not have moderating effect on the relationship between Intellectual Capital and Organization's Performance. The study also revealed that Industrial Type and Leverage had moderating impact on the relationship between Intellectual Capital and Organization's Performance (using ROA and MB as a proxy), but failed to do so using ATO as a proxy of Organization's Performance.*

**Key Words:** *Intellectual Capital, Organization's Performance, Size, Industrial Type, Leverage.*

## **1. PENDAHULUAN**

Issue mengenai *Intellectual Capital* (IC) banyak dibicarakan akhir-akhir ini, beberapa pakar bahkan menyatakan bahwa pembuatan sistem pelaporan yang menginkorporasikan sumber daya yang sifatnya *intangible* sangatlah penting, agar laporan keuangan menjadi relevan dan lebih bermanfaat bagi para pengambil keputusan (Bornemann & Leitner, 2002). Issue tentang *Intellectual Capital* menjadi penting karena perekonomian dunia di era baru ini dipicu oleh pentingnya informasi dan pengetahuan (*knowledge*), serta kehebatan sumber daya manusia dalam suatu organisasi, dan bukan hanya oleh *assets* fisik semata, seperti di era masa lalu (Petty & Guthrie, 2000; Bontis 2001). Peter Drucker dalam Andriessen (2004: 4) menyatakan bahwa: "in the postcapitalist society, value is created not by the allocation of capital or labor, but by productivity and innovation. The leading lead in this society is the knowledge worker". Senada dengan pendapat para pakar sebelumnya, Huei-Jen Shiu (2006) menyatakan bahwa di era modern seperti sekarang ini, penentu value dari suatu organisasi adalah pengetahuan (*knowledge*), sumber daya manusia dan perubahan dalam *structural expenditures*.

Mengingat pentingnya IC dalam suatu organisasi, pertanyaan yang sering muncul pula adalah bagaimanakah peran IC dalam kinerja organisasi, utamanya kinerja keuangan organisasi, dan apakah terdapat faktor-faktor lain seperti ukuran organisasi dan jenis organisasi yang ikut berperan dalam hubungan antara IC dan kinerja organisasi. Berbagai penelitian sebelumnya telah memberikan bukti empirik tentang adanya pengaruh yang cukup signifikan antara IC dan kinerja organisasi (Shiu, 2006; Ng, Artie W 2006; Wang, 2006; Wang, 2007;

Kamath, 2007; Tan et al., 2007). Penelitian tersebut kebanyakan menggunakan perusahaan yang sangat spesifik seperti elektronik maupun bank sebagai obyek penelitiannya, yakni perusahaan yang dirasakan sangat membutuhkan peran sumber daya manusia dan *knowledge* di dalamnya, dan hal ini menimbulkan keingintahuan tentang bagaimana peran IC terhadap kinerja keuangan organisasi di sektor manufaktur dan di sektor non manufaktur. Apakah peran IC menjadi lebih besar di sektor non manufaktur di mana sumber daya manusianya dirasakan lebih berperan? Demikian pula tentang ukuran perusahaan, apakah hubungan IC dan kinerja keuangan organisasi pada perusahaan besar yang notabene dapat berinvestasi dan memberikan yang kompensasi yang lebih besar pada sumber daya manusianya akan berbeda dibandingkan dengan perusahaan yang kecil? Menarik untuk dicermati pula faktor *Leverage* dalam suatu organisasi, apakah perusahaan yang memiliki *Leverage* tinggi dalam struktur modalnya, sehingga sebagian pendapatan perusahaan akan teralokasi dalam pembayaran bunga, sehingga dapat terjadi kompensasi pada sumber daya manusia maupun investasi untuk *intangibility* dan membenahi sistem informasi akan berkurang sehingga hal ini akan berpengaruh pula dalam hubungan IC dengan Kinerja Keuangan Organisasi; oleh karenanya penelitian ini akan difokuskan pada pengaruh IC terhadap Kinerja Keuangan Organisasi dengan menggunakan variabel *moderating* Ukuran dan Jenis Industri, serta *Leverage*.

## 2. KERANGKA TEORITIS

### Hubungan Intellectual Capital (IC) dan Kinerja Keuangan Organisasi.

Penelitian G. Barathi Kamath (2007) melihat tentang VAIC dalam mengukur value based performance di sector Perbankan di India selama periode lima tahun, yakni di tahun 2000 sampai dengan tahun 2004. Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan *performance* di berbagai segmen dalam perbankan di India. Bank swasta asing memiliki index VAIC yang tinggi dan terbukti memiliki *performance* yang tinggi pula hal ini disebabkan karena bank swasta asing di India memiliki *human resource* yang lebih sedikit, namun lebih handal, hanya melayani *corporate client*, dan memiliki dana yang cukup besar untuk investasi dalam sistem dan teknologi (*technology intensive*). Di lain pihak, bank domestik memiliki VAIC yang lebih rendah sehingga *performance* nya pun lebih rendah, hal ini disebabkan oleh *infrastructure costs* yang tinggi, tenaga kerja yang dalam kuantitas jumlahnya sangat banyak namun kurang memiliki kehandalan, *image* yang kurang baik, efisiensi yang rendah, dan penggunaan teknologi yang kurang memadai.

Hong Pew Tan, David Plowman, dan Phil Hancock (2007) melakukan penelitian tentang *Intellectual Capital* (IC) dan *Financial Returns* perusahaan, dengan menggunakan data laporan keuangan tahun 2000 – 2002 dari 150 perusahaan yang listing di Bursa Saham Singapore. Tujuan dari penelitian Tan dkk. Adalah untuk melihat pengaruh IC terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) IC berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, (2) IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa depan, (3) tingkat pertumbuhan IC berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan (4) kontribusi IC terhadap kinerja keuangan perusahaan berbeda antar industri.

Penelitian yang dilakukan oleh Huei-Jin Shiu (2006) difokuskan pada pengaruh *Intellectual Capital* (IC) yang dihitung dengan menggunakan *Value Added Intelligent Coefficient* (VAIC) yang diciptakan oleh Pulic (2000), terhadap kinerja korporasi. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan tahunan untuk tahun 2003 dari 80 perusahaan berbasis teknologi yang terdaftar di bursa saham di Taiwan. Dalam penelitiannya, kinerja korporasi dibedakan menjadi 3 komponen yakni (1) Return on Assets (ROA), (2) Assets Turn Over, dan (3) Market to Book Value (MB). Variabel lainnya yang dianggap berpengaruh terhadap kinerja korporasi adalah Size of The Firm, Leverage, dan Return on Equity. Hasil dari penelitian Shiu adalah index VAIC berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA dan

MB, dan memiliki pengaruh negatif terhadap ATO. Penelitian ini menunjukkan bahwa industri teknologi di Taiwan memiliki kemampuan untuk mentransformasi IC menjadi produk atau *service* yang memiliki nilai tambah yang tinggi, sesuai dengan pernyataan Pulic (2004). Penelitian ini juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara IC terhadap kinerja korporasi.

Jui-Chi Wang (2006) melakukan penelitian tentang Pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan *market value* nya. Data diambil dari perusahaan elektronik di Taiwan yang tercatat di Bursa saham di tahun 2002 sampai dengan tahun 2004. IC dibagi dalam tiga komponennya yakni (1) *human capital*, (2) *customer capital*, dan (3) *innovation capital*. Hasil dari penelitian Wang ini adalah sebagai berikut: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara: (1) *human capital* dan *market value of the company*, (2) *customer capital* dan *market value of the company*, (3) *innovation capital* dan *market value of the company*, dan yang terakhir adalah (4) IC dengan *market value of the company*.

### Intellectual Capital.

Shaikh (2004) menyatakan bahwa:

Intellectual capital covers a multitude of areas and economists, accountants, and standard setters are yet to agree on a global definition. It is often referred to as intangible assets or intangibles. A simple definition of intellectual capital is: Knowledge that can be converted into value. Another definition states: Intellectual capital is intellectual material – knowledge, information, intellectual property and experience that can be used to create wealth.

Hubert Saint-Onge Model yang diciptakan tahun 1999 membagi *Intellectual capital* (IC) dalam 3 bagian yakni: (1) *human capital*, (2) *structural capital*, dan (3) *customer capital* (Shaikh, 2004). Roos et al. (dalam Andriessen, 2004), merunut akar teori dari *Intellectual capital* (IC) menjadi dua hal yang berbeda, yakni (1) studi tentang apakah IC itu sendiri, dan (2) studi tentang pengukuran IC.

*Intellectual Capital* (IC) kemudian dirasakan menjadi bagian yang sangat penting dalam bisnis di era modern sekarang ini, dan dikatakan sering tercermin dalam *market value* dari suatu perusahaan, suatu nilai yang seringkali berlipat ganda dibandingkan dengan nilai buku perusahaan (Roslender & Fincham, 2001). Bornemann & Leitner (2002) menemukan adanya korelasi antara IC dengan *economic performance*. Dapat dikatakan bahwa IC akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dalam hal ini *market value*nya.

Mengingat pentingnya peranan IC dalam menentukan kinerja perusahaan yang tercermin dalam *market value*nya, banyak pihak yang kemudian merasakan perlunya IC dimunculkan dalam laporan keuangan, dan dengan demikian harus diinkorporasikan dalam sistem akuntansi keuangan perusahaan, namun banyak pihak pula yang menolaknya dengan alasan bahwa Neraca tidak didesain untuk ajang spekulasi, dan IC sukar untuk ditentukan nilainya secara pasti dan sifatnya subyektif. Hal lainnya yang membuat para akuntan enggan memasukkan nilai IC ke dalam neraca (Shaikh, 2004) adalah:

- (1) much of it is not own or controlled by organization, and
- (2) there are ethical concerns about including human capital on balance sheets – placing a price on individuals or quantifying the value of employees is arisk because it can give the impression that the employees are, to an extent, substitute for other form of capital.

Dalam pekungannya, berbagai cara dilakukan untuk mengukur IC, antara lain dengan menggunakan berbagai teori, di antaranya *human resource accounting*, the *intangible assets* monitor, the Skandia navigator, the Balanced Scorecard (Leif, 1997; Shaikh, 2004; Shiu, 2006). Pengukuran IC secara external dilakukan antara lain, Market to Book Value, Tobin Q & Real Option Theory (Shaikh, 2004). Pengukuran IC lainnya mulai dikembangkan oleh Pulic di tahun 1998 (Pulic, 2000), dengan teorinya Value Added Intelligent Coefficient (VAIC).

### Ukuran Organisasi

Besar kecilnya ukuran organisasi akan berpengaruh pada kemampuan finansialnya untuk mendanai investasi pada sumber daya manusia, pemberian gaji yang cukup tinggi sehingga memuaskan pegawainya, memberikan *training* yang dapat meningkatkan kemampuan pegawai, dan mampu membangun jaringan sistem informasi yang baik dan efisien untuk membantu operasional perusahaan. Penelitian Shua (2004) dalam Kamath (2007), dan penelitian Shiu Hui-Jen (2006), membuktikan bahwa ukuran organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Organisasi.

### Jenis Industri

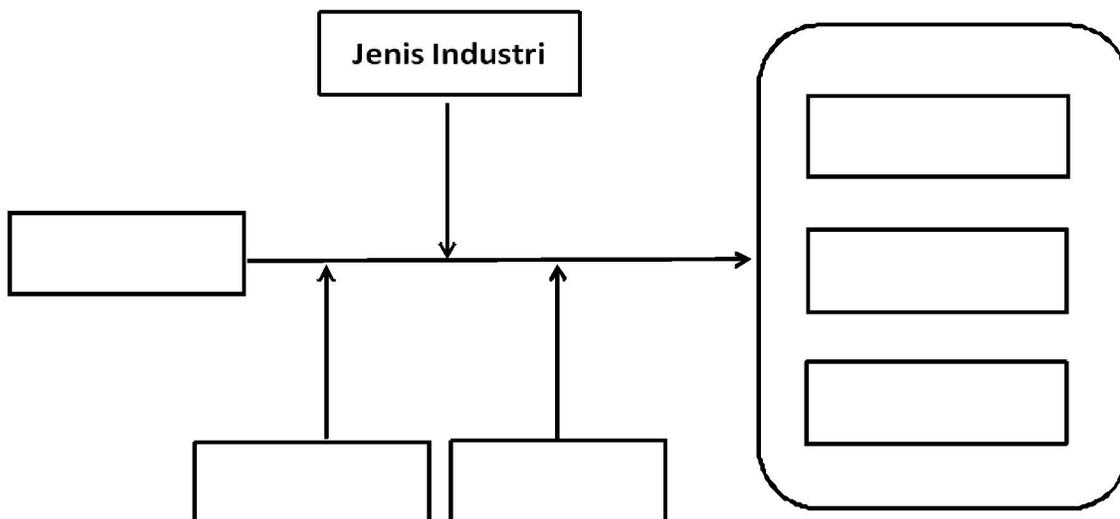
Berbagai penelitian menunjukkan adanya konsistensi tentang hubungan IC dan kinerja yang berbeda dalam berbagai kelompok perusahaan (Mavridis, 2004; Kamath, 2007, Tan et al., 2007). Jenis industri akan membutuhkan sumber daya manusia dan kebutuhan akan sistem informasi yang berbeda, dengan demikian dapat diduga bahwa jenis industri akan berpengaruh terhadap hubungan antara IC dengan Kinerja Organisasi.

### Leverage

*Leverage* adalah porsi assets perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Dengan adanya *leverage* muncul pula biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Di satu sisi *leverage* dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk berinvestasi pada pembuatan sistem informasi yang dapat meningkatkan daya saing dan keunggulan perusahaan, namun adanya cicilan pengembalian pinjaman dan pembayaran bunga juga dapat membatasi pendanaan bagi sumber daya manusia. Dalam Shua (2004) dalam Kamath (2007), leverage berpengaruh positif terhadap produktifitas perusahaan, yang merupakan komponen dari kinerja organisasi.

### Model Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah dibahas sebelumnya, maka disusun kerangka konseptual seperti pada Gambar 2 1



**Gambar 2**  
RERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN

### 3. METODE PENELITIAN

#### Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian kuantitatif untuk menguji secara empiris Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Organisasi dengan Ukuran Perusahaan, Jenis Industri dan *Leverage* sebagai variabel moderasi nya. Subyek penelitian adalah perusahaan terbuka di Indonesia. Unit penelitian ini adalah tingkat organisasi. Dimensi waktu penelitian adalah *cross section*.

#### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan terbuka di Indonesia yang listing di Bursa Efek Indonesia yang telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit maupun telah menerbitkan laporan tahunan dan dapat diakses di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) memiliki nilai Indeks Intellectual Capital (VAIC) Positif. Seluruh data dari perusahaan yang listing di BEJ dan memiliki nilai VAIC positif akan diambil dan ternyata hanya ada 60 perusahaan yang memenuhi persyaratan tersebut.

#### Klasifikasi Variabel

Dalam penelitian in terdapat 3 (tiga) jenis variabel, yakni: (1) variable dependen, (2) variable independen, dan (3) variable moderating

#### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasinal varibel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### (1) Intellectual Capital (IC)

Intellectual capital dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai: “intellectual material – knowledge, information, intellectual property and experience that can be used to create wealth”, (Shaikh, 2004). Intellectual capital diukur dengan menggunakan Value Added Intelligent Coefficient (VAIC) yang diciptakan oleh Pulic (dalam Shiu, 2006). Perhitungan VAIC dalam penelitian ini secara rinci dapat pula dilakukan sesuai dengan teori Pulic yang kemudian diadaptasi oleh Firer & Williams (2003), di mana:

$$VAIC = CEE + HCE + SCE$$

Di mana:

VAIC = Value Added Intellectual Coefficient

CEE = VA/CE, VA capital employed coefficient perusahaan

HCE = VA/HC, human capital coefficient perusahaan

SCE = SC/VA, structural capital VA perusahaan

VA = I (interest expenses) + DP (depreciation expenses) + D (dividen) + T (corporate taxes) + R (profit retained for the year).

CE = book value dari assets perusahaan

HC = total investment salary + wages

SC = VA-HC.

Dalam penelitian ini hanya data VAIC yang positif saja yang akan diambil, karena menurut Shiu (2006), secara logika hanya ukuran indeks *Intellectual Capital* yang positif saja yang dapat menghasilkan kinerja organisasi.

**(2) Kinerja Keuangan Organisasi**

Dalam penelitian ini Kinerja Keuangan Organisasi diwakili atau diproksikan oleh 3 komponen yakni Return on Assets (ROA), Assets Turn Over (ATO), dan Market to Book Value (MB). ROA adalah rasio antara net income dibagi dengan nilai buku Total Assets. ATO yang merupakan ukuran produktifitas, merupakan rasio antara total revenue/pendapatan dibagi nilai buku Total Assets. MB adalah total market capitalization, yakni harga per saham dikalikan dengan saham beredar yang kemudian dibagi dengan total assets.

**(3) Ukuran Organisasi (Size)**

Ukuran organisasi (Size) diukur dengan natural log dari *market capitalization*

**(4) Jenis Industri**

Jenis Industri dibedakan menjadi industri manufaktur dan industri non manufaktur

**(5) Leverage**

*Leverage* diukur dengan menggunakan *debt to total assets ratio*, yakni total pinjaman dibagi dengan nilai buku total assets.

**Metode Analisis**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik inferensial. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*), dengan menggunakan program SPSS.

Persamaan analisis regresi disajikan sebagai berikut:

Persamaan untuk menguji hipotesis 1:

Intellectual Capital (IC) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Organisasi (KKO).

$$ROA = \alpha + \beta_1 VAIC + e \dots\dots\dots (1.1)$$

$$ATO = \alpha + \beta_1 VAIC + e \dots\dots\dots (1.2)$$

$$MB = \alpha + \beta_1 VAIC + e \dots\dots\dots (1.3)$$

Persamaan untuk menguji hipotesis 2:

Ukuran Perusahaan (*Size*) memoderasi hubungan antara *Intellectual Capital*(IC) dan Kinerja Keuangan Organisasi (KKO).

$$ROA = \alpha + \beta_1 VAIC + \beta_2 Size + \beta_3 VAIC * Size + e \dots\dots\dots (2.1)$$

$$ATO = \alpha + \beta_1 VAIC + \beta_2 Size + \beta_3 VAIC * Size + e \dots\dots\dots (2.2)$$

$$MB = \alpha + \beta_1 VAIC + \beta_2 Size + \beta_3 VAIC * Size + e \dots\dots\dots (2.3)$$

Persamaan untuk menguji hipotesis 3:

Jenis Industri memoderasi hubungan antara *Intellectual Capital* (IC) dan Kinerja Keuangan Organisasi (KKO).

$$ROA = \alpha + \beta_1 VAIC + \beta_2 Jenis + \beta_3 VAIC * Jenis + e \dots\dots\dots (3.1)$$

$$ATO = \alpha + \beta_1 VAIC + \beta_2 Jenis + \beta_3 VAIC * Jenis + e \dots\dots\dots (3.2)$$

$$MB = \alpha + \beta_1 VAIC + \beta_2 Jenis + \beta_3 VAIC * Jenis + e \dots\dots\dots (3.3)$$

Persamaan untuk menguji hipotesis 4:

*Leverage* memoderasi hubungan antara *Intellectual Capital* (IC) dan Kinerja Keuangan Organisasi (KKO).

$$ROA = \alpha + \beta_1 VAIC + \beta_2 Leverage + \beta_3 VAIC * Leverage + e \dots\dots\dots (4.1)$$

$$ATO = \alpha + \beta_1 VAIC + \beta_2 Leverage + \beta_3 VAIC * Leverage + e \dots\dots\dots (4.2)$$

$$MB = \alpha + \beta_1 VAIC + \beta_2 Leverage + \beta_3 VAIC * Leverage + e \dots\dots\dots (4.3)$$

Di mana:

- ROA = Return on Assets
- ATO = Assets Turn Over
- MB = Market to book value
- VAIC = Indeks Intellectual Capital
- Size = Ukuran Perusahaan
- Jenis = Jenis Industri
- Leverage = ratio pinjaman dibanding assets perusahaan

**4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Analisis**

**Pengujian Hipotesis 1:**

Hasil regresi persamaan 1.1 pada Tabel 5.1 menunjukkan bahwa variabel VAIC yang merupakan indeks Intellectual Capital berpengaruh terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan Organisasi-ROA dengan F test signifikansi kurang dari 5%, dan t test VAIC juga kurang dari 5%, serta nilai  $\beta_1 = 0,939$ . Dengan demikian terbukti bahwa VAIC (*Intellectual Capital*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Kinerja Keuangan Organisasi), dan persamaan 1.1 dapat dituliskan menjadi:

$$ROA = 5,567 + 0,939 VAIC + e \dots\dots\dots (1.1)$$

**Tabel 5.1**  
Hasil Regresi VAIC, ROA.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.744 <sup>a</sup>	.554	.511	5.08025

a. Predictors: (Constant), VAIC

**Model Summary**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	510.145	1	510.145	19.766	.000 <sup>a</sup>
Residual	1496.919	58	25.809		
Total	2007.064	59			

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ROA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.567	1.173		4.746	.000
VAIC	.939	.211	.504	4.446	.000

a. Dependent Variable: KNO

Hasil persamaan regresi 1.2. pada Tabel 5.2 menunjukkan bahwa variable independen VAIC (*Intellectual Capital*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ATO (Kinerja Keuangan Organisasi) karena nilai F test lebih besar dari 5% dan nilai t test pada variable VAIC juga lebih besar dari 5%.

**Tabel 5.2**  
Hasil Regresi VAIC, ATO

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.133 <sup>a</sup>	.018	.001	.72848

a. Predictors: (Constant), VAIC

**Model Summary**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.557	1	.557	1.050	.310 <sup>a</sup>
Residual	30.780	58	.531		
Total	31.337	59			

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ATO

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.155	.168		6.864	.000
VAIC	-.031	.030	-.133	-1.025	.310

a. Dependent Variable: ATO

Sumber: Hasil Penelitian

Hasil persamaan regresi 1.3. pada Table 5.3. menunjukkan bahwa variable dependen VAIC (*Intellectual Capital*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable dependen Kinerja Keuangan Organisasi yang diprosikan melalui MB (*Market to Book Value*), karena nilai F test signifikansi kurang dari 5%, dan t test atas variable VAIC memiliki signifikansi yang lebih kecil dari 5% pula, dengan nilai  $\beta_1$  sebesar 0,148.

**Tabel 5.3.**  
Hasil Regresi VAIC, MB

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 <sup>a</sup>	.571	.558	.76720

a. Predictors: (Constant), VAIC

**Model Summary**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12.687	1	12.687	21.555	.000 <sup>a</sup>
Residual	34.138	58	.589		
Total	46.826	59			

a. Predictors: (Constant), VAIC  
 b. Dependent Variable: MB

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.287	.177		1.622	.000
VAIC	.148	.032	.521	4.643	.000

a. Dependent Variable: MB

Sumber: Hasil Penelitian

Dengan demikian terbukti bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Organisasi – MB, dan persamaan 1.3. dapat dituliskan kembali sebagai berikut:

$$MB = 0,287 + 0,148 VAIC + e \dots\dots\dots (1.3)$$

Dari hasil uji ketiga persamaan tersebut (persamaan 1.1, 1.2, dan 1.3), dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Organisasi adalah terbukti secara positif dan signifikan untuk Kinerja Keuangan Organisasi yang diprosikan melalui *Return on Assets* (ROA) dan *Market to Book Value* (MB), namun hipotesis 1 tidak terbukti untuk Kinerja Organisasi yang diprosikan dengan *Assets Turn Over* (ATO).

**Pengujian Hipotesis 2:**

Hasil regresi persamaan 2.1. pada Tabel 5.4. menunjukkan bahwa moderasi variabel *Size* (Ukuran perusahaan) terhadap hubungan antara VAIC (*Intellectual Capital*) dan ROA (Kinerja Keuangan Organisasi) tidak terbukti, karena nilai t-test variable VxS (VAIC \* SIZE) tidak signifikan atau memiliki nilai diatas 5%, meskipun nilai F-test model lebih kecil dari 5%.

**Tabel 5.4.**  
 Hasil Regresi VAIC, ROA, SIZE, VAIC\*SIZE

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 <sup>a</sup>	.601	.574	4.93420

a. Predictors: (Constant), VxS, SIZE, VAIC

**Model Summary**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	643.667	3	214.556	8.813	.000 <sup>a</sup>
Residual	1363.397	56	24.346		
Total	2007.064	59			

a. Predictors: (Constant), VxS, SIZE, VAIC

b. Dependent Variable: MB

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-11.749	14.786		-.795	.430
VAIC	.347	2.229	.186	.156	.877
SIZE	.676	.545	.258	1.241	.220
VxS	.013	.078	.208	.163	.871

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Penelitian

Hasil regresi persamaan 2.2 pada Tabel 5.5 menunjukkan bahwa *Size* (Ukuran perusahaan) tidak terbukti memoderasi hubungan antara VAIC (*Intellectual Capital*) dan ATO (Kinerja Keuangan Organisasi), karena nilai F-test tidak signifikan atau diatas 5%, dan nilai t-test atas variabel VxS (VAIC\*SIZE) juga memiliki nilai lebih dari 5%.

**Tabel 5.5**  
Hasil Regresi VAIC, ATO, SIZE, VAIC\*SIZE

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.312 <sup>a</sup>	.097	.049	.71076

a. Predictors: (Constant), VxS, SIZE, VAIC

**Model Summary**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.047	3	1.016	2.010	.123 <sup>a</sup>
Residual	28.290	56	.505		
Total	31.337	59			

a. Predictors: (Constant), VxS, SIZE, VAIC

b. Dependent Variable: ATO

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.385	2.130		-.650	.518
VAIC	-.081	.321	-.349	-.253	.801
SIZE	.099	.078	.302	1.257	.214
VxS	.001	.011	.085	.058	.954

a. Dependent Variable: ATO

Sumber: Hasil Penelitian

Hasil regresi persamaan 2.3 pada Tabel 5.6. menunjukkan bahwa variabel moderasi *Size* (Ukuran perusahaan) tidak berpengaruh terhadap hubungan antara VAIC (*Intellectual Capital*) dan MB (Kinerja Keuangan Organisasi), karena nilai t-test atas variabel VxS (VAIC\*SIZE) memiliki nilai diatas 5%, atau tidak signifikan, meskipun nilai F-test model signifikan karena berada di bawah 5%.

**Tabel 5.6.**  
Hasil Regresi VAIC, MB, SIZE, VAIC\*SIZE

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 <sup>a</sup>	.607	.571	.64190

a. Predictors: (Constant), VxS, SIZE, VAIC

**Model Summary**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	23.752	3	7.917	19.215	.000 <sup>a</sup>
Residual	23.074	56	.412		
Total	46.826	59			

a. Predictors: (Constant), VxS, SIZE, VAIC

b. Dependent Variable: MB

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.597	1.924		-1.870	.067
VAIC	-.205	.290	-.720	-.706	.483
SIZE	.155	.071	.387	2.182	.033
VxS	.010	.010	1.084	.996	.323

a. Dependent Variable: ATO

Sumber: Hasil Penelitian

Dari ketiga persamaan tersebut (persamaan 2.1., 2.2, 2.3) dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (*Size*) memoderasi hubungan antara *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Organisasi tidak terbukti secara signifikan.

**Pengujian Hipotesis 3:**

Hasil regresi persamaan 3.1. pada Tabel 5.7. menyatakan bahwa variabel Jenis Industri merupakan variabel moderasi terhadap hubungan antara variabel VAIC (*Intellectual Capital*) dan ROA (Kinerja Keuangan Organisasi), karena nilai F-test yang signifikan atau dibawah 5%, dan nilai t-test atas variabel moderasi VxJ (VAIC\*JENIS) yang signifikan atau dibawah 5% pula. Dengan demikian persamaan 3.1. dapat ditulis kembali menjadi:

$$ROA = 6,611 + 0,969 VAIC + 1,794 JENIS + 0,04 VAIC*JENIS + e \dots\dots\dots (3.1)$$

**Tabel 5.7.**  
Hasil Regresi VAIC, ROA, Jenis, VAIC\*Jenis

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 <sup>a</sup>	.627	.596	5.09806

a. Predictors: (Constant), VxJ, JENIS, VAIC

**Model Summary**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	551.613	3	551.613	7.075	.000 <sup>a</sup>
Residual	1455.451	56	1455.451		
Total	2007.064	59			

a. Predictors: (Constant), VxJ, JENIS, VAIC

b. Dependent Variable: ROA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.611	2.063		3.205	.002
VAIC	.969	.423	.520	2.292	.006
JENIS	1.794	2.522	.146	.711	.008
VxJ	.004	.490	.002	.008	.009

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Penelitian

Hasil regresi persamaan 3.2 pada Tabel 5.8 menunjukkan bahwa nilai F-test sebesar 0,147 dan oleh karenanya lebih besar dari 5%, sehingga nilai F-test nya tidak signifikan. Demikian pula hasil t-test atas variabel moderasi VxJ atau (VAIC\*Jenis) menunjukkan hasil yang tidak signifikan karena memiliki nilai yang jauh diatas 5%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Jenis Industri tidak terbukti memoderasi hubungan antara VAIC (*Intellectual Capital*) dan ATO (Kinerja Keuangan Organisasi).

**Tabel 5.8**  
Hasil Regresi VAIC, ATO, Jenis, VAIC\*Jenis

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.301 <sup>a</sup>	.090	.042	.71341

a. Predictors: (Constant), VxJ, JENIS, VAIC

**Model Summary**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.836	3	.945	1.857	.147 <sup>a</sup>
Residual	28.501	56	.509		
Total	31.337	59			

a. Predictors: (Constant), VxJ, JENIS, VAIC

b. Dependent Variable: ATO

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.910	.289		3.151	.003
VAIC	-.038	.059	-.163	-.643	.523
JENIS	.421	.353	.275	1.193	.238
VxJ	-.001	.069	-.005	-.015	.988

a. Dependent Variable: ATO

Sumber: Hasil Penelitian

Hasil regresi persamaan 3.3. pada Tabel 5.9. menunjukkan bahwa variabel moderasi Jenis Industri berpengaruh terhadap hubungan antara VAIC (*Intellectual Capital*) dan MB (Kinerja Keuangan Organisasi) secara signifikan, karena nilai F-test nya lebih kecil dari 5%, dan nilai t-test variabel VxJ (VAIC\*JENIS) lebih kecil dari 5% pula.

**Tabel 5.9.**  
Hasil Regresi VAIC, MB, Jenis, VAIC\*Jenis

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 <sup>a</sup>	.667	.633	.72740

a. Predictors: (Constant), VxJ, JENIS, VAIC

**Model Summary**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17.195	3	5.732	10.833	.000 <sup>a</sup>
Residual	29.630	56	.529		
Total	46.826	59			

a. Predictors: (Constant), VxJ, JENIS, VAIC

b. Dependent Variable: MB

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.065	.294		.222	.025
VAIC	.267	.060	.938	4.426	.000
JENIS	.241	.360	.129	.670	.005
VxJ	.150	.070	.595	2.141	.007

a. Dependent Variable: MB

*Sumber: Hasil Penelitian*

Dari ketiga persamaan dalam hipotesis 3 (persamaan 3.1, 3.2, dan 3.3) dapat dinyatakan bahwa Jenis Industri memoderasi secara signifikan hubungan antara Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Organisasi (dengan proksi ROA maupun MB), namun demikian, Jenis Industri tidak memoderasi hubungan antara Intellectual Capital dan Kinerja Organisasi dengan proksi ATO.

**Pengujian Hipotesis 4:**

Hasil regresi persamaan 4.1 pada Tabel 5.10. menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh moderasi terhadap hubungan antara VAIC (*Intellectual Capital*) dan ROA (Kinerja Keuangan Organisasi) terbukti secara signifikan, karena nilai F-test hasil regresi dibawah 5%, dan nilai t-test atas variabel VxL (VAIC\*LEVERAGE) juga bernilai lebih kecil dari 5%. Dengan demikian persamaan 4.1 dapat dituliskan kembali menjadi:

$$ROA = 11,797 + 0,329 VAIC - 0,125 LEVERAGE + 1,035 VAIC*LEVERAGE + e \dots (4.1)$$

**Tabel 5.10**

Hasil Regresi VAIC, ROA, LEVERAGE, VAIC\*LEVERAGE

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 <sup>a</sup>	.638	.587	4.71160

a. Predictors: (Constant), VxJ, LEVERAGE, VAIC

**Model Summary**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	763.912	3	254.637	11.471	.000 <sup>a</sup>
Residual	1243.151	56	22.199		
Total	2007.064	59			

a. Predictors: (Constant), VxJ, LEVERAGE, VAIC

b. Dependent Variable: ROA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.797	2.169		5.438	.000
VAIC	.329	.329	.177	1.000	.002
JENIS	-.125	.039	-.385	-3.239	.002
VxJ	1.035	.437	.441	2.366	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Penelitian

Hasil regresi persamaan 4.2 pada Tabel 5.11 menunjukkan bahwa variabel *Leverage* tidak terbukti secara signifikan menjadi moderasi pada hubungan antara VAIC (*Intellectual Capital*) dan ATO (Kinerja Keuangan Organisasi), karena baik hasil F-test nya jauh lebih tinggi dari 5%, demikian pula hasil t-test atas variabel VxL (VAIC\*LEVERAGE) juga jauh lebih tinggi dari 5%.

**Tabel 5.11**

Hasil Regresi VAIC, ATO, LEVERAGE, VAIC\*LEVERAGE

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.148 <sup>a</sup>	.022	-.031	.73983

a. Predictors: (Constant), VxJ, LEVERAGE, VAIC

**Model Summary**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.685	3	.228	.417	.741 <sup>a</sup>
Residual	30.652	56	.547		
Total	31.337	59			

a. Predictors: (Constant), VxJ, LEVERAGE, VAIC

b. Dependent Variable: ATO

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.079	.341		3.167	.002
VAIC	-.040	.052	-.171	-.769	.445
JENIS	.002	.006	.044	.297	.767
VxJ	.014	.069	.047	.200	.843

a. Dependent Variable: ATO

Sumber: Hasil Penelitian

Hasil regresi persamaan 4.3 pada Tabel 5.12 menunjukkan bahwa variabel *Leverage* terbukti secara signifikan memoderasi hubungan antara VAIC (*Intellectual Capital*) dan MB (Kinerja Keuangan Organisasi, karena F-test dalam menunjukkan hasil yang lebih rendah dari 5%, dan t-test atas variabel VxL (VAIC\*LEVERAGE) juga menunjukkan nilai dibawah 5%. Persamaan 4.3 dapat dituliskan kembali menjadi:

$$MB = 1,529 + 0,052 VAIC - 0.025 LEVERAGE + 0,164$$

**Tabel 5.12**

Hasil Regresi VAIC, MB, LEVERAGE, VAIC\*LEVERAGE

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.882 <sup>a</sup>	.778	.751	.66036

a. Predictors: (Constant), VxJ, LEVERAGE, VAIC

**Model Summary**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	22.406	3	7.469	17.127	.000 <sup>a</sup>
Residual	24.420	56	.436		
Total	46.826	59			

a. Predictors: (Constant), VxJ, LEVERAGE, VAIC

b. Dependent Variable: MB

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.529	.304		5.029	.000
VAIC	.052	.046	.184	1.137	.006
JENIS	-.025	.005	-.511	-4.687	.000
VxJ	.164	.061	.458	2.676	.001

a. Dependent Variable: MB

Sumber: Hasil Penelitian

Dengan demikian, dari persamaan 4.1, 4.2, dan 4.3 dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 yang menyatakan bahwa variabel *Leverage* memoderasi hubungan antara *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Organisasi terbukti secara signifikan untuk Kinerja Keuangan Organisasi yang diprosikan melalui ROA (*Return on Assets*) dan MB (*Market to Book Value*), namun tidak terbukti untuk Kinerja Keuangan Organisasi yang diprosikan melalui ATO (*Assets Turn Over*).

## PEMBAHASAN

### Hipotesis 1:

Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Organisasi (KKO) terbukti untuk KKO yang diprosikan melalui ROA dan MB, namun tidak terbukti untuk KKO yang diprosikan dengan ATO. Penelitian ini telah membuktikan bahwa IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap KKO (dengan proksi ROA maupun MB). Hal ini sesuai dengan pendapat Shiu (2006) terutama untuk pengaruh IC terhadap KKO dengan proksi ROA dan MB, dan sesuai dengan pendapat Wang (2006), Bornerman & Leitner (2002) serta Roslender & Fincham (2001) untuk KKO dengan proksi MB. Namun demikian, penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh IC terhadap KKO dengan proksi ATO. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Shiu (2006) yang menyatakan bahwa IC berpengaruh signifikan terhadap ATO. Tingkat *Intellectual Capital* dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Assets Turn Over* (ATO) pada suatu perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena dalam teori *Balanced Scorecard* (Kaplan & Norton, 1996) *Intellectual capital* yang merupakan bagian dari aspek *Learning and Growth* yang efektifitasnya akan berdampak terlebih dahulu terhadap aspek *Internal Business Proses*, dan tidak berdampak langsung terhadap Kinerja Keuangan Organisasi. Secara praktis, mengingat kondisi perekonomian Indonesia yang tidak terlalu baik pada tahun 2009, yang diwarnai dengan adanya pemilu dan juga dampak dari resesi yang terjadi di Amerika terhadap Indonesia dan menurunnya daya beli masyarakat, maka dapat dimungkinkan pula bahwa pada periode 2009 hampir semua produsen di Indonesia berupaya untuk bertahan dalam kondisi perekonomian yang tidak terlalu baik, sehingga *Intellectual Capital* lebih diarahkan pada upaya perbaikan *Internal Business Proses* kearah efisiensi dan pengurangan biaya produk sehingga profit dapat ditingkatkan melalui penghematan biaya, dibandingkan dengan upaya peningkatan profit melalui *sales* dengan promosi yang besar-besaran. Kemungkinan yang lain adalah dalam keadaan perekonomian yang tidak terlalu baik, perusahaan cenderung memiliki *idle capital*, sehingga secara rata-rata *Assets Turn Over* perusahaan tidak terlalu bagus, namun perusahaan masih memiliki ROA yang baik karena pendapatan non operasionalnya yang relatif tinggi.

### Hipotesis 2:

Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Organisasi tidak dapat dibuktikan secara signifikan dalam penelitian ini. Dengan demikian, ukuran perusahaan baik yang lebih besar maupun yang lebih kecil dalam perusahaan go public di Indonesia tidak memoderasi hubungan *Intellectual Capital* dengan Kinerja Keuangan Organisasi, baik dengan proksi ROA, ATO, maupun MB. Tidak mudah untuk mengelola *Intellectual Capital* yang ada dalam suatu perusahaan untuk dapat menghasilkan Kinerja Keuangan Organisasi yang cukup memuaskan. Menurut Andreaou et al. hanya perusahaan yang memiliki strategi dalam pengelolaan *Intellectual Capital*nya, dan mampu mengidentifikasi kategori *Intellectual Capital* yang relevan, sehingga dapat menghasilkan berbagai *market capital*, *human capital*, *decision effectiveness*, *process capital*, maupun *innovation capital* yang tepat, sehingga pada akhirnya mampu mendorong Kinerja Keuangan Organisasi. Secara tidak langsung dapat dinyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh pada hubungan antara *Intellectual Capital* dan Kinerja Organisasi, namun bagaimana perusahaan memetakan strategi atas manajemen *Intellectual Capital*nya lah yang pada akhirnya dapat meningkatkan Kinerja Keuangan Organisasi.

**Hipotesa 3:**

Penelitian ini berhasil membuktikan secara signifikan bahwa Jenis Industri memoderasi hubungan antara *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Organisasi dengan proksi ROA dan MB. Hal ini konsisten dengan berbagai penelitian yang telah dilakukan secara spesifik dalam berbagai kelompok industri yang sifatnya homogen, misalnya penelitian Mavridis (2004) maupun Kamath (2007). Dalam penelitian ini terbukti bahwa jenis industri non manufaktur akan memberikan dampak moderasi yang lebih besar terhadap hubungan antara *Intellectual Capital* dan Kinerja Organisasi. Masing-masing industri membutuhkan sumber daya manusia dan system yang berbeda, serta dalam industry non manufaktur yang relatif memiliki lebih banyak variasi dalam produk atau jasanya, maka inovasi dan strategi dalam manajemen *Intellectual Capital*nya mutlak lebih berperan dalam menghasilkan Kinerja Keuangan Organisasi yang memuaskan.

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan pengaruh moderasi Jenis Industri terhadap Kinerja Organisasi dengan proksi ATO. Hal ini terjadi karena di tahun 2009, perekonomian Indonesia relatif tidak terlalu bagus kondisinya, sehingga seperti yang telah diutarakan pada hipotesis 1, semua perusahaan berfokus pada efisiensi dan survival, sehingga *Assets Turn Over* relatif tidak terlalu tinggi, dan hal ini berdampak tidak hanya pada satu jenis industri saja, tetapi mencakup baik industri manufaktur maupun non manufaktur.

**Hipotesis 4:**

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa Leverage memoderasi hubungan antara *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Organisasi (dengan proksi ROA dan MB). Hal ini mengkonfirmasi penelitian yang dilakukan oleh Shua (2004) dalam Kamath (2007). *Leverage* harus dicermati dengan seksama dalam kaitannya dengan Kinerja Keuangan Organisasi karena moderasinya dapat memperkuat hubungan antara *Intellectual Capital* dan ROA maupun *market value* perusahaan atau MB, namun terlalu banyak *leverage* juga dapat berbahaya bagi perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan di masa depan. Mengingat dalam penelitian ini *Leverage* masih berkisar normal, kebanyakan berada di bawah 70% (kecuali sedikit perusahaan yang memiliki nilai *Leverage* diatas 70%), maka *Leverage* (variabel VAIC\*LEVERAGE) memberikan moderasi yang bersifat memperkuat hubungan *Intellectual Capital* dan Kinerja Organisasi. *Leverage* yang tinggi yang tidak diimbangi dengan *Intellectual Capital* yang tinggi dapat berpotensi menurunkan ROA maupun *market value* perusahaan (MB).

Penelitian ini tidak dapat membuktikan secara signifikan pengaruh moderasi *Leverage* terhadap hubungan *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Organisasi dengan proksi ATO. *Leverage* tidak memberikan efek moderasi hubungan *Intellectual Capital* dengan *Assets Turn Over* karena *Leverage* yang tidak diimbangi dengan upaya peningkatan penjualan yang tinggi pula tidak akan meningkatkan *Assets Turn Over* (ATO). Dalam keadaan perekonomian yang kurang menguntungkan bagi perkembangan penjualan di tahun 2009, maka peningkatan ATO juga akan sulit terjadi meskipun terdapat *Intellectual Capital* dan *Leverage* yang relatif tinggi pula.

**5. SIMPULAN**

Hasil penelitian ini memberikan simpulan sebagai berikut:

1. *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Organisasi (*Return On Assets* atau ROA maupun *Market to Book Value* atau MB), namun tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Organisasi (*Assets Turn Over* atau ATO).
2. Ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Organisasi (baik ROA, MB, maupun ATO).
3. Jenis Industri memoderasi hubungan antara *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Organisasi (ROA dan MB), namun tidak memoderasi hubungan antara *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan

- Organisasi (ATO). Industri non manufaktur memberikan efek moderasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan industri manufaktur terhadap hubungan *Intellectual Capital* dan Kinerja Organisasi (ROA dan MB).
4. *Leverage* memoderasi hubungan antara *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Organisasi (ROA dan MB), namun tidak memoderasi hubungan antara *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Organisasi (ATO).

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Andriessen, Daniel. (2004). *Making Sense of Intellectual Capital - Designing a Method for the Valuation of Intangibles*, Elsevier, Amstredam.
- Bontis, N. (2001), Assessing Knowledge Assets: A Review of The Model Used to Measure Intellectual Capital, *International Journal of Technology Management*, Vol. 3 No.1, pp. 41-60.
- Bornemann, M. and K.H. Leitner, (2002), Measuring and Reporting Intellectual Capital: The Case of A Research Technology Organization, *Singapore Management Review*, Vol. 24 No.3, pp. 7-19.
- Firer, S & S.M. Williams, (2003), Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4 No. 3, pp. 348 – 360.
- Kamath, G. Barathi, (2007), The Intellectual Capital Performance of Indian Banking Sector. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 8 No. 1, pp. 96-123.
- Kaplan, R.S. and David P. Norton, (1996), Using the Balanced Scorecard as a Strategic Management System. *Harvard Business Review*, January/February, pp. 75-78.
- Leif, E. (1997), Developing Intelligent Capital at Skandia, *Long Range Planning*, Vol. 30 No. 3, pp.366.
- Mavridis, D.G. (2004), The Intellectual Capital Performance of The Japanese Banking Sector, *Journal of Intellectual Capital*, Vol.5 N0. 1, pp. 92 – 115.
- Ng, Artie W. (2006), Reporting Intellectual Capital Flow in Technology-Based Companies – Case Studies of Canadian Wireless Technology Companies, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 7 No. 4, pp. 492-510.
- Petty P. and J. Guthrie, (2000), Intellectual Capital Literature Review: Measurement, Reporting, and Management, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 1 No. 2, pp. 55-175.
- Pulic, A. (2000), VAICTM – an Accounting Tool for IC Management, *International Journal Technology Management*, Vol. 20 No. 5: pp. 702-714.
- \_\_\_\_\_. (2004), Intelligent Capital – Does it Create or Destroy Value?, *Measuring Business Excellence*, Vol. 8 No. 1, pp. 62-68.
- Roslender, Robin & Robin Fincham, (2001), Thinking Critically about Intellectual Accounting, *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 14 No. 4, pp. 383 – 398.
- Shaikh, Junaid M. (2004), Measuring and Reporting of Intellectual Capital Performance Analysis. *Journal of American Academy*, Chambridge; Mar, Vol. 4 No. 1, pp. 439-448.

- Shiu, Hui-Jen (2006), The Application of the Value Added Intellectual Coefficient to Measure Corporate Performance: Evidence from Technological Firms. *International Journal of Management*, Vol. 23 No. 2, pp.356 – 365.
- Tan, Pew Hong, David Plowman, and Phil Hancock, (2007), Intellectual Capital and Financial Return of Companies, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 8 No. 1, pp. 76-95.
- Wang, Jui-Chi, (2006), Utilizing Skandia Navigator System and Ohlson Model to Evaluate the Intellectual Capital Performance for Taiwan Electronic Corporations, *The Business Review, Cambridge*; Dec, Vol. 6 No. 1, pp. 186-192.
- \_\_\_\_\_, (2007), Executing Strategies on Intellectual Capital: Case Study for Management and Corporate Governance. *Journal of American Academy of Business, Cambridge*; March, Vol. 11 No.1, pp. 125-131.